

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif, akibat struktur jaringan maupun organ yang secara waktu ke waktu akan turun fungsinya karena usia atau gaya hidup seseorang. Jenis penyakit ini dikenal yaitu penyakit yang disebabkan oleh pola hidup modern dimana pada zaman sekarang orang-orang lebih menyukai makanan yang cepat saji, karna dinilai lebih enak dan praktis, lalu kurangnya aktifitas fisik (Suiraoaka, 2012).

International Diabetes Federation (IDF) pada 2021 mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Penyakit diabetes merupakan masalah kesehatan utama yang mencapai tingkat yang mengkhawatirkan karna hampir setengah miliar orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia (IDF, 2021).

Di Tahun 2021 penyakit diabetes mellitus termasuk penyakit mematikan ke-3 di Indonesia setelah stroke dan jantung. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Bahkan jumlah angka kesakitannya terus meningkat (IDF, 2021).

Di provinsi Sumatra Utara penderita diabetes melitus Tahun 2020 berada pada angka 1,39% dan hampir mendekati angka prevalensi nasional yakni 1,5%. Dan di Sumatera Utara juga sebanyak 249.519 penderita dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan yaitu sebanyak 144.521 penderita atau sebesar 57,92%. Sisanya sebanyak 104.998 tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2020)

Salah satu penyebab jarang nya pasien penderita DM-Tipe 2 berkunjung ke pelayanan kesehatan adalah pasien tidak secara rutin untuk berobat dimana penderita diabetes harus rajin kontrol secara rutin. Sehingga bagi penderita diabetes mellitus kurang memanfaatkan puskesmas. Masyarakat umumnya tidak menyadari bahwa dirinya menderita DM sehingga terlambat melakukan diagnosa dini dan akibatnya datang ke pelayanan kesehatan sudah dengan komplikasi yang parah.

Banyak masyarakat belum memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat tidak menjadikan puskesmas sebagai rujukan utama ketika mereka sakit dan memiliki persepsi bahwa sakit itu jika tidak bisa bangun dari tempat tidur dan bekerja, mereka hanya akan berkunjung ke puskesmas ketika penyakitnya sudah tidak bisa lekas sembuh juga atau pada saat sakitnya sudah sangat parah (Luthfa, 2019).

Kedua, terbatasnya SDM (tenaga kesehatan yang kompeten) sehingga pelayanan belum bisa diberikan secara optimal ketika pasien datang dalam jumlah yang banyak, hal ini menyebabkan masyarakat malas pergi ke Puskesmas karena harus mengantri lama. Tenaga kesehatan jugamemiliki peranan yang penting dalam merubah perilaku penderita DM sehingga terjadi keseimbangan dan kemandirian dalam melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri (Luthfa, 2019).

Dan ketiga jarak pelayanan kesehatan, jarak rumah dengan Puskesmas yang terlalu jauh dan akses transportasi yang sulit menyebabkan masyarakat enggan pergi ke Puskesmas. Akses pelayanan kesehatan yang tersedia dengan baik akan mempermudah seseorang dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang diharapkan (Westgard et al., n.d.)

Keluarga juga menjadi peran utama dalam membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian diabetes mellitus tipe 2, memberikan semangat dan motivasi bagi si penderita. Jika pasien memiliki peranan keluarga dalam hidupnya baik dalam memotivasi untuk selalu berkunjung ke pelayanan kesehatan maka pasien akan termotivasi untuk berobat ke pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian terdahulu menurut Neogi et al., (2018) di India sebesar 37% masyarakat melaporkan bahwa akses yang dibutuhkan dalam mencapai rumah sakit dengan rata-rata lebih dari 1 jam. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa data laporan di India lebih tinggi dari data laporan di Rusia dan Cina.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan & Ainy, (2018) tentang Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesejahteraan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hidana et al., (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Oleh Pasien Luar Wilayah Di Puskesmas Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2018, Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina, (2019) tentang Persepsi Sakit, Pengetahuan, dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan dengan memiliki pengetahuan yang tidak baik tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena kurang luasnya artian umum mengenai pelayanan kesehatan. kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Marlina, (2019) diketahui pasien teratur dalam pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan pada tersedia Sarana prasarana, adanya hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan di Puskesmas Kolang.

. Hal ini sesuai dalam penelitian Pusungunaung et al (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan pemanfaatan kembali pelayanan oleh pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Berdasarkan penelitian terdahulu Yuniliza (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Padang Laweh dapat dilihat dari Pelayanan kesehatan baik Puskesmas maupun rumah sakit selalu berkaitan dengan petugas kesehatan yang bertugas melayani

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat Tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 1.030.202 jiwa. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan kunjungan ke Puskesmas dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat bagi penderita DM-Tipe 2 untuk berobat ke Puskesmas yang tersedia.

Pada tahun 2019 kunjungan di Puskesmas Tanjung Beringin sebanyak 127 pasien, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan kondisi covid-19 sebanyak 97 pasien, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 150 pasien. Puskesmas Selesai sebanyak 194 pasien, lalu pada tahun 2020 sebanyak 116 pasien, dan pada tahun 2021 sebanyak 200 pasien. Puskesmas Kuala sebanyak 67 pasien, lalu pada tahun 2020 sebanyak 53 pasien, tahun 2021 sebanyak 80 pasien (Profil Puskesmas Selesai, Puskesmas Tanjung Beringin, 2021).

Dalam wawancara terhadap beberapa pasien secara langsung kepada pasien yang tinggal di wilayah Kabupaten Langkat diperoleh bahwa 5 dari 8 orang mengatakan bahwa responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas. Hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal masyarakat yang cukup jauh dari Puskesmas dan keterbatasan transportasi yang tersedia di desa tersebut. Selain itu, terlihat dari kondisi jalan menuju Puskesmas yang rusak dan jalan tersebut merupakan akses utama bagi masyarakat menuju Puskesmas.

Pengetahuan sangat penting peranannya, karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi tindakan untuk memilih pelayanan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pelayanan kesehatan Puskesmas akan memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas. Hal ini terlihat dari 8 pasien yang diwawancarai, terdapat 6 pasien yang mengatakan bahwa mereka mengunjungi fasilitas kesehatan ketika mengalami sakit dan tidak kunjung sembuh.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 8 pasien terdapat 5 pasien yang mengatakan bahwa pasien tersebut jarang atau tidak sering mengunjungi pelayanan kesehatan karena tidak ada yang menemani kontrol/check up ke Puskesmas tersebut, sehingga untuk kontrol rutin sangat jarang terjadi. Disampaikan juga oleh seorang pasien bahwa beliau pernah terselip nama panggilan pada saat pengambilan obat hal itu membuat beliau menunggu terlalu lama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu Puskesmas di wilayah Kabupaten Langka, Fasilitas yang disediakan oleh Puskesmas masih menunggu pembaharuan dari pemerintah se-Kabupaten Langkat hingga saat ini dikarenakan menunggunya alokasi dana dari pemerintah untuk mengganti fasilitas/peralatan lama (sudah rusak) menjadi fasilitas/peralatan yang baru. Selain itu, disampaikan oleh Tata Usaha Puskesmas bahwa di Puskesmas tersebut masih menggabungkan antar ruangan dengan ruangan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kab. Langkat 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kab. Langkat 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melihat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kab. Langkat 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022
5. Untuk mengetahui adanya hubungan antara jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022
6. Untuk mengetahui adanya hubungan antara peran keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022
7. Untuk mengetahui adanya hubungan antara peran petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kab. Langkat 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi responden

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan

1.4.2 Bagi akademik

Sebagai tambahan informasi mengenai pelayanan kesehatan masyarakat di area Puskesmas dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

1.3.3 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai dan dampak yang diakibatkan.